

# AUDIT SISTEM INFORMASI PENJUALAN BARANG PADA PT ALLWARES SOLUTIONS DENGAN METODE FRAMEWORK COBIT

Angellina<sup>1</sup>, Intan Utna Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Sistem Informasi, Universitas Putera Batam

e-mail: [pb161510021@upbatam.ac.id](mailto:pb161510021@upbatam.ac.id)

## ABSTRACT

*In general, every company has buying and selling transactions of goods to consumers. PT Allwares Solutions, which is a company engaged in general supplier selling ship engines, spareparts and industrial equipment in Batam, has been implementing information systems related to sales. This company already has a sales information system using GF Accounting. However, it's not known that there are problems in the system because there are frequent errors in the system because the location of the GF Accounting placement isn't read by the system, and items are exchange for other items due to inaccurate data management. In addition. The purpose of this research is to see the maturity level of the sales information system at PT Allwares Solutions by using COBIT 4.1 the authors use the framework of COBIT 4.1 with a focus on the DS domain which consists of the DS1, DS3, DS4 and DS5 domains. The results of the analysis of the level of maturity show that the information system regarding sales at PT Allwares Solutions is at level 3 with a process that is determined by status, which means that PT Allwares Solutions has accurately measured the allocation of IT costs for the company's business.*

**Keywords:** *Systems Information Audit, COBIT 4.1, DS Domain, Maturity Level*

## PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki transaksi jual beli barang kepada konsumen. Penjualan merupakan bagian terpenting dalam sebuah perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penjualan dalam perusahaan dapat dikatakan sebagai aktivitas utama, tanpa adanya siklus penjualan maka perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan. PT Allwares Solutions merupakan perusahaan yang bergerak dibidang general supplier yang menjual machinery kapal, industrial parts dan tools. PT Allwares Solutions telah melakukan aktivitas penjualan dalam

perusahaan dan menerapkan sistem GF Akuntansi. GF Akuntansi yaitu suatu sistem untuk mengecek stock item, dan mencetak invoice penjualan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, penulis menemukan beberapa masalah, seperti: Sering terjadi error pada sistem karena lokasi penempatan GF Akuntansi tidak terbaca oleh sistem, dan barang tertukar dengan barang yang lain akibat pengelolaan data yang kurang teliti. Dengan adanya masalah yang muncul maka disaat seperti inilah perlu adanya audit sistem informasi penjualan. Salah satu metode yang dilakukan untuk audit sistem informasi penjualan yaitu

menggunakan framework COBIT 4.1. Penelitian tersebut fokus kepada domain DS yang terdiri dari sub domain DS1, DS3, DS4 dan DS5 karena domain ini mencakup pengelolaan kelancaran dan keamanan sistem serta pengelolaan data dan operasional fasilitas.

## KAJIAN PUSTAKA

### 5.1 Sistem

Sistem adalah sekelompok unsur yang saling berhubungan satu dengan yang lain, yang berfungsi Bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Muhidin, 2017). Sistem adalah Suatu jaringan kerja yang saling berhubungan, terkumpul Bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk tujuan tertentu (Ermatita, 2014).

### 5.2 Informasi

Informasi itu bagaikan darah yang mengalir di dalam tubuh suatu organisasi, sehingga informasi sangat penting pada suatu organisasi. Informasi juga sangat penting untuk suatu sistem. Data itu sumber yang berasal dari Informasi. Data adalah fakta yang dapat di gambarkan suatu event dan kesatuan nyata (Muhidin, 2017).

### 5.3 Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan bentuk dari teknologi yang berkaitan dengan informasi untuk membantu proses pengolahan dalam merubah data menjadi informasi yang dapat memberikan manfaat (Silalahi, 2020).

Sistem informasi adalah suatu data yang di proses sampai menjadi satu kesatuan informasi yang saling berkesinambung satu sama lain dan saling mendukung sampai menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi si penerima (Faizal & Putri, 2017).

### 5.4 Penjualan

Penjualan merupakan suatu fungsi dari pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut yaitu memperoleh keuntungan untuk kelangsungan hidup perusahaan (Rizal & Misriati, 2018).

### 5.5 Audit

Audit merupakan salah satu bagian dari bentuk audit operasional. Tetapi audit teknologi informasi kini sudah di kenal sebagai satuan jenis audit sendiri yang tujuan utamanya untuk meningkatkan tata Kelola IT (J. fernandes Andry & Fenny, 2017).

Audit Sistem Informasi merupakan suatu proses yang terstruktur dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti apakah sebuah sistem yang telah di bangun dapat digunakan untuk memelihara integritas data, menjaga aset, membuat sasaran organisasi dan mencapai tujuan organisasi dengan efektif (Jelvino & Andry, 2017).

### 5.6 COBIT (Control Objective for Information Related Technology)

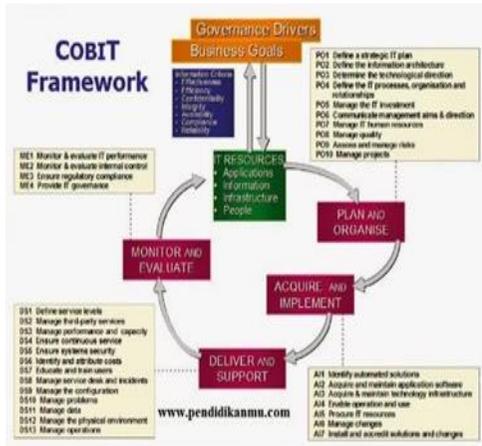
COBIT diciptakan untuk menyediakan model yang spesifik untuk IT governance. Cobit pada umumnya didasarkan tujuan pengendalian (Control Objectives) ISACF dan telah ditingkatkan dengan teknik standar khusus industry. COBIT adalah tujuan pengendalian yang menjadi standar terbuka terhadap teknologi informasi yang dikembangkan dan dipromosikan oleh IT Governance (Tika Pradini, 2018).

Konsep dasar kerangka kerja COBIT, berkaitan dengan pengendalian informasi yang berasal dari tata Kelola TI dalam mendukung pencapaian tujuan bisnis dari sebuah perusahaan (Tukino, 2018).

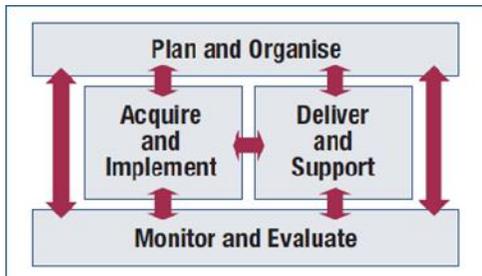
### 5.7 COBIT 4.1

COBIT 4.1 merupakan suatu rancangan yang di buat agar proses yang digunakan dapat sesuai dengan struktur suatu aktivitas auditing. COBIT 4.1 di buat dengan berbagai Langkah terbaik yang berfokus pada pengontrolan dan memiliki beberapa manfaat penting salah satu nya yaitu membantu mengembangkan investasi teknologi informasi secara maksimal (J. F. Andry et al., 2018). Cobit merupakan sebuah kerangka kerja yang menjadi standar manajerial dan teknis dengan berorientasi kepada proses dan diketahui kerangka kerja dari COBIT dibuat pada tahun 1992 (Anderson et al., 2018).

Konsep dasar kerangka kerja COBIT, berkaitan dengan pengendalian informasi yang berasal dari tata Kelola TI dalam mendukung pencapaian tujuan bisnis dari sebuah perusahaan (Tukino, 2018).



Gambar 1. Framework COBIT 4.1 (Sumber: J. F. Andry et al., 2018)



Gambar 2. Domain COBIT 4.1 (Sumber: Sihotang, 2015)

Dalam kerangka kerja yang sudah dijelaskan, domain susunan manajemen yang digunakan dalam kegiatan harian organisasi dibagi menjadi 4 diantaranya adalah:

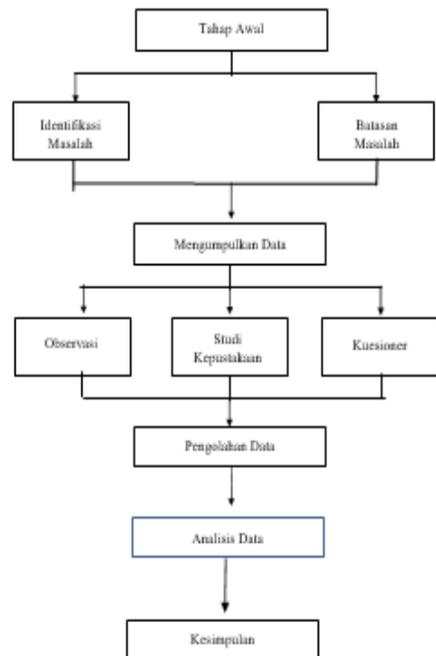
1. Domain PO atau Plan and Organize  
Domain ini mencakup strategi dan taktik, dan menyangkut identifikasi cara TI dapat memberikan kontribusi terbaik untuk pencapaian tujuan bisnis. Realisasi visi strategis perlu direncanakan, dikomunikasikan, dan dikelola untuk perspektif yang berbeda. Organisasi yang tepat harus disiapkan sebaik dengan infrastruktur teknologi (Asyari & Triana, 2018).
2. AI atau Acquire and Implement

Untuk mewujudkan strategi TI, solusi TI perlu diidentifikasi, dikembangkan atau diperoleh, serta diimplementasikan dan diintegrasikan ke dalam proses bisnis. Selain itu, perubahan dan pemeliharaan sistem yang ada dicakup oleh domain ini untuk memastikan solusi terus memenuhi bisnis tujuan (Asyari & Triana, 2018).

3. DS atau Delivery Support  
Domain ini berkaitan dengan pengiriman aktual dari layanan yang dibutuhkan, mencakup pemberian layanan, pengelolaan keamanan komunitas, dukungan layanan pengguna, dan pengelolaan data dan fasilitas operasional (Asyari & Triana, 2018).
4. ME atau Monitor Evaluate Domain  
Ini membahas manajemen kinerja, pemantauan internal control, kepatuhan dan tata kelola. Semua proses TI perlu secara teratur dinilai dari waktu ke waktu untuk pengendalian kualitasnya dan kepatuhan terhadap persyaratan (Asyari & Triana, 2018).

### METODE PENELITIAN

Berikut gambaran desain penelitian:



Gambar 3. Desain Penelitian (Sumber: Data Penelitian, 2020)

Demikian penjelasan mengenai perencanaan dan prosedur pelaksanaan

penelitian yang sesuai dengan desain penelitian, sebagai berikut:

#### 1. Tahap Awal

Pada tahap awal peneliti melakukan identifikasi masalah dan batasan masalah.

#### 2. Identifikasi Masalah

Tahap ini dilakukan pada awal proses penelitian. Dalam proses identifikasi masalah tersebut didapatkan masalah, yaitu belum pernah dilakukan pengauditan pada sistem penjualan di PT Allwares Solutions, laporan penjualan yang tidak jelas dan tidak akurat, dan terjadi error pada sistem, barang tertukar dengan barang yang lain akibat pengelolaan data yang kurang teliti.

#### 3. Batasan Masalah

Tahap ini dilakukan sebagai awal proses penelitian. Dalam proses Batasan masalah yaitu: Data yang diambil pada penelitian ini berkaitan dengan sistem penjualan pada PT Allwares Solutions dan Mengaudit sistem informasi penjualan dengan framework COBIT 4.1 dan domain yang digunakan adalah Delivery Support (DS).

#### 4. Mengumpulkan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan identifikasi tujuan, strategis proses bisnis. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung, studi kepustakaan, kemudian dilakukan proses memberikan kuesioner yang sudah disesuaikan dengan framework COBIT 4.1.

#### 5. Pengolahan Data

Pada tahap ini dilakukan perhitungan gap maturity level atau tingkat kematangan pada framework dari COBIT 4.1.

#### 6. Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan kerangka kerja COBIT yaitu gap maturity level yang terdiri dari sub domain DS1, DS3, DS4 dan DS5.

#### 7. Kesimpulan

Tahap terakhir ini peneliti membuat kesimpulan pada hasil analisis yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Responden

Pada penelitian terdapat responden yang terdiri dari 2 orang responden yang terdiri dari staf finance sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap keseluruhan data yang berkaitan dengan sistem informasi penjualan dan staf admin sebagai pengguna sistem yang melakukan pengelolaan data penjualan melalui sistem informasi perusahaan.

### 4.2 Tingkat Kematangan

Setelah dilakukan analisis mengenai hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan sub domain dari DS1, DS3, DS4 dan DS5 maka didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Tingkat Kematangan

Sub Domain DS	Rata-rata Tingkat Kematangan	Pembulatan Tingkat Kematangan
DS1	2,99	3
DS3	3,15	3
DS4	3,32	3
DS5	3,02	3

(Sumber: Data Penelitian, 2021)

Berdasarkan hasil rekapitulasi tingkat kematangan, terlihat bahwa tata kelola TI pada PT Allwares Solutions yang ditinjau berdasarkan kondisi sistem informasi penjualan yang digunakan perusahaan memiliki rata-rata 3 dan termasuk pada level atau tingkat kematangan 3 dengan status defined process yang artinya perusahaan pada hakekatnya sudah melakukan pelatihan secara formal kepada karyawan berkaitan dengan standar prosedur dan tanggung jawab TI meliputi komunikasi efektif antara manajemen TI dan pelanggan bisnis mengenai pelayanan yang dibutuhkan melalui adanya dokumentasi yang telah didefinisikan dan disepakati pada pelayanan TI dan tingkat pelayanan, layanan yang diberikan oleh pihak ketiga (pemasok, vendor dan mitra) sudah

memenuhi persyaratan bisnis yang memerlukan proses manajemen pihak ketiga yang efektif, perusahaan sudah mengelola kinerja dan kapasitas sumber daya TI untuk meninjau secara berkala kinerja dan kapasitas sumber daya TI pada perusahaan, Perusahaan sudah menyediakan layanan TI berkelanjutan yang memerlukan pengembangan, pemeliharaan dan pengujian rencana kesinambungan TI, memanfaatkan penyimpanan cadangan di luar kantor dan menyediakan pelatihan rencana kontinuitas secara berkala, perusahaan sudah menjaga integritas informasi dan melindungi aset TI yang memerlukan proses manajemen keamanan.

4.3 Analisis Kesenjangan (gap)

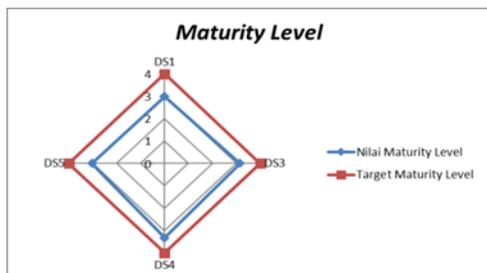
Setelah didapatkan nilai kematangan dari tata kelola TI yang berkaitan dengan sistem informasi penjualan pada PT Allwares Solutions, kemudian dilakukan analisis mengenai kesenjangan (gap) dengan mengurangi target kematangan dengan nilai kematangan, sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Kesenjangan (Gap) Terhadap Nilai Kematangan Pada Sub Domain DS

Sub Domain	Rata-rata	Target	Gap
DS1	2,99	4	1,01
DS3	3,15	4	0,85
DS4	3,32	4	0.68
DS5	3,02	4	0.98

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai kesenjangan dengan sub domain dari DS1, DS3, DS4 dan DS5 maka berikut representasi dengan grafik radar, sebagai berikut.



**Gambar 4.** Chart Radar Maturity Level

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

4.4 Rekomendasi Sub Domain DS1 Berdasarkan analisis.

Mengenai tingkat kematangan pada sub domain DS1, diketahui bahwa kondisi tata kelola TI dari PT Allwares Solutions terkait sistem informasi penjualan memiliki tingkat kematangan 2,99 yang dibulatkan menjadi nilai 3 dan sesuai hasil tersebut maka sub domain DS1 berada pada tingkatan ketiga dengan status defined process yang berarti PT Allwares Solutions sudah melakukan perencanaan strategis TI dan hal tersebut dapat diketahui melalui adanya komunikasi yang efektif antar karyawan manajemen pada perusahaan berkaitan dengan pemantauan dan pelaporan terkait kondisi tata kelola TI, khususnya sistem informasi penjualan. Namun pada PT Allwares Solutions belum pernah melakukan evaluasi terkait dengan kondisi tata kelola TI, khususnya kondisi permasalahan pada sistem informasi penjualan seperti adanya pertemuan rutin setiap bulan atau tiga bulan sekali untuk membahas mengenai permasalahan sistem dan membuat rencana perbaikan sistem secara berkala dengan staf IT dari perusahaan vendor sistem.

Sesuai dengan kondisi tersebut, maka dibuat rekomendasi kepada PT Allwares Solutions untuk dapat melakukan pencapaian tata kelola TI yang lebih baik terkait sistem informasi mengenai penjualan agar dapat mencapai tingkatan kematangan pada tingkat 4 dengan status managed and measurable. Pada kematangan TI dengan tingkat 4 tersebut, perusahaan harus melakukan evaluasi mengenai kondisi sistem dengan melakukan pertemuan rutin setiap bulan atau tiga bulan sekali untuk membahas mengenai kondisi tata kelola TI dan permasalahan pada sistem informasi penjualan. Manajemen perusahaan sebaiknya melakukan koordinasi dengan perusahaan vendor sistem informasi untuk melakukan maintenance sistem secara berkala untuk dapat menemukan bug atau cacat desain sistem yang

menimbulkan permasalahan sistem seperti yang sudah dijelaskan pada bagian latar belakang, yaitu ketika staf finance atau staf admin melakukan input kode BRN-002 namun hasil output yang muncul adalah kode BRN-001.

Selain itu, pada perusahaan, staf IT dari perusahaan vendor sistem tidak melakukan kunjungan rutin ke perusahaan dan staf IT hanya datang saat sistem tidak dapat digunakan atau mengalami error. Berdasarkan kondisi tersebut maka direkomendasikan kepada pihak manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan dan koordinasi kepada staf IT perusahaan vendor sistem untuk melakukan evaluasi terhadap sistem, seperti pengecekan bug atau cacat desain pada sistem agar system dapat selalu dalam keadaan optimal saat digunakan.

#### 4.5 Rekomendasi Sub Domain DS3

Berdasarkan analisis.

Mengenai tingkat kematangan pada sub domain DS3, diketahui bahwa kondisi tata kelola TI dari PT Allwares Solutions terkait sistem informasi mengenai penjualan memiliki nilai tingkat kematangan 3,15 yang dibulatkan menjadi nilai 3 dan sesuai hasil tersebut maka sub domain AI2 berada pada tingkatan ketiga dengan status defined process yang berarti PT Allwares Solutions pada dasarnya sudah melakukan manajemen terkait kinerja sistem penjualan dan sumber daya yang dapat menggunakan sistem informasi dengan benar sesuai dengan prosedur bisnis perusahaan.

Namun PT Allwares Solutions belum pernah melakukan evaluasi terkait dengan kondisi sistem penjualan tersebut berkaitan dengan kemampuannya dalam mendukung dan memenuhi kebutuhan bisnis sehingga masih terdapat kemungkinan terdapat adanya bug atau cacat desainsistem, kesalahan dalam konfigurasi coding program dan kontrol sistem yang tidak sesuai dengan proses bisnis perusahaan. Sesuai dengan kondisi tersebut, maka dibuat rekomendasi kepada PT Allwares Solutions untuk melakukan pencapaian tata kelola TI dan sistem informasi penjualan yang dapat memenuhi

kebutuhan bisnis perusahaan sehingga mencapai tingkatan kematangan pada tingkat 4 dengan status managed and measurable.

Pada perusahaan belum terdapat jadwal maintenance sistem secara berkala, seperti melakukan update sistem operasi, update antivirus dan maintenance perangkat keras komputer, seperti pembersihan fan atau kipas komputer, pembersihan Random Access Memory (RAM), pemberian pasta untuk processor agar processor tidak cepat panas. Maka berdasarkan kondisi tersebut, manajer perusahaan perlu melakukan koordinasi dengan perusahaan vendor sistem dan membuat jadwal untuk maintenance sistem selama satu bulan sekali dan maintenance perangkat keras komputer selama tiga bulan sekali agar kondisi sistem dan perangkat keras pendukung selalu berada dalam kondisi optimal.

#### 4.6 Rekomendasi Sub Domain DS4

Berdasarkan analisis.

Mengenai tingkat kematangan pada sub domain DS4, diketahui bahwa kondisi tata kelola TI dari PT Allwares Solutions terkait sistem informasi mengenai penjualan memiliki nilai tingkat kematangan 3,32 yang dibulatkan menjadi nilai 3 dan sesuai hasil tersebut maka sub domain DS4 berada pada tingkatan ketiga dengan status defined process yang berarti PT Allwares Solutions pada dasarnya sudah memiliki prosedur perencanaan terkait layanan sistem informasi penjualan secara berkelanjutan dan untuk pembaharuan infrastruktur TI yang mendukung sistem informasi penjualan.

Namun PT Allwares Solutions belum pernah melakukan evaluasi terkait dengan pemeliharaan infrastruktur TI dan dukungan perangkat TI yang berhubungan dengan sistem informasi penjualan sehingga masih mungkin terdapat infrastruktur TI yang tidak sesuai dengan kebutuhan sistem sehingga kurang dapat mendukung operasional sistem agar dapat berjalan dengan optimal. Sesuai dengan kondisi tersebut, maka dibuat rekomendasi kepada PT Allwares Solutions untuk melakukan pencapaian tata kelola TI dan sistem

informasi penjualan agar dapat mencapai tingkatan kematangan pada tingkat 4 dengan status managed and measurable. Pada kematangan TI dengan tingkat 4 tersebut, perusahaan harus melakukan evaluasi mengenai infrastruktur TI yang selama ini berhubungan dengan sistem informasi penjualan yang digunakan perusahaan.

Pada saat perusahaan vendor sistem melakukan evaluasi dan menemukan kekurangan terkait spesifikasi perangkat keras komputer, seperti Random Access Memory (RAM) dan processor yang digunakan pada komputer server, perusahaan tidak mengganti perangkat tersebut dengan alasan masih bisa dipergunakan, padahal perangkat keras komputer tersebut kurang dapat menunjang sistem. Berdasarkan kondisi tersebut, maka sebaiknya perusahaan melakukan perubahan manajemen terkait tata kelola IT yang berhubungan dengan pergantian perangkat keras komputer yang mendukung sistem dengan mengganti spesifikasi perangkat sesuai rekomendasi dari perusahaan vendor sistem agar sistem dapat bekerja dengan lebih cepat.

#### 4.7 Rekomendasi Sub Domain DS5 Berdasarkan analisis.

Mengenai tingkat kematangan pada sub domain DS5, diketahui bahwa kondisi tata kelola TI dari PT Allwares Solutions terkait sistem informasi penjualan memiliki nilai tingkat kematangan 3,02 yang dibulatkan menjadi nilai 3 dan sesuai hasil tersebut maka sub domain DS5 berada pada tingkatan ketiga dengan status defined process yang berarti PT Allwares Solutions sudah memiliki prosedur mengenai manajemen sistem berkaitan dengan fungsionalitas dan keamanan sistem. Perusahaan juga sudah melakukan pembangunan prosedur untuk mengelola data seperti adanya fungsi backup dan recovery serta penghapusan data mengenai penjualan. Namun PT Allwares Solutions belum pernah melakukan evaluasi terkait manajemen sistem berkaitan dengan fungsionalitas dan keamanan sistem sehingga masih mungkin terdapat adanya kesalahan alur

proses pada sistem.

Sesuai dengan kondisi tersebut, maka dibuat rekomendasi kepada PT Allwares Solutions untuk melakukan pencapaian tata kelola TI terkait sistem informasi penjualan agar dapat mencapai tingkatan kematangan pada tingkat 4 dengan status managed and measurable. Pada perusahaan belum terdapat prosedur khusus mengenai tata kelola TI yang jelas, seperti jadwal maintenance sistem seperti melakukan update sistem operasi dan update antivirus. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dibuat rekomendasi agar manajer perusahaan melakukan koordinasi dengan perusahaan vendor sistem dengan membuat jadwal maintenance system, agar sistem tidak error dan keamanan data menjadi lebih baik sehingga kondisi sistem menjadi optimal dan dapat selalu mendukung operasional perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil audit mengenai sistem informasi yang berkaitan dengan penjualan pada PT Allwares Solutions menggunakan kerangka kerja dari COBIT 4.1, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil analisis mengenai tingkat kematangan terhadap sistem informasi mengenai penjualan menggunakan proses yang terdapat pada sub domain DS1 yang memiliki nilai (2,99) dengan pembulatan nilai menjadi 3, sub domain DS3 yang memiliki nilai (3,15) dengan pembulatan nilai menjadi 3, sub domain DS4 yang memiliki nilai (3,32) dengan pembulatan nilai menjadi 3 dan sub domain DS5 yang memiliki nilai (3,02) dengan pembulatan nilai menjadi 3. Dari nilai tersebut maka kondisi nilai dari kematangan sistem informasi penjualan berada pada tingkatan ketiga dengan status defined process yang berarti PT Allwares Solutions sudah melakukan pengukuran secara akurat terkait alokasi biaya TI untuk bisnis perusahaan.

2. Audit mengenai sistem informasi yang berkaitan dengan penjualan pada PT Allwares Solutions dilakukan menggunakan kerangka kerja dari COBIT 4.1. Pelaksanaan audit mengenai sistem informasi penjualan dilakukan dengan metode framework dari COBIT 4.1 dengan fokus kepada domain DS dengan penggunaan sub domain DS1, DS3, DS4 dan DS5. Penelitian menggunakan domain DS karena domain DS ini mencakup pengelolaan kelancaran dan keamanan sistem serta pengelolaan data dan operasional fasilitas. Hal tersebut diperlukan karena PT Allwares Solutions belum pernah melakukan audit sistem informasi mengenai penjualan dan hasil evaluasi tersebut berfungsi untuk membantu pihak manajemen dari perusahaan untuk memperbaiki kondisi terkait dengan tata kelola dari teknologi informasi yang ada atau sedang berjalan pada PT Allwares Solutions.

## 5.2 Saran

Demikian penjelasan mengenai saran kepada PT Allwares Solutions terkait dengan kondisi tata kelola TI yang berkaitan dengan sistem informasi penjualan yang digunakan, sebagai berikut:

1. Sebaiknya PT Allwares Solutions lebih memperhatikan kondisi tata kelola TI khususnya mengenai sistem informasi penjualan yang digunakan dalam operasional pekerjaan perusahaan, sehingga keberadaan dari TI tersebut dapat meningkatkan kinerja dari karyawan dan mendukung manajemen perusahaan dalam pencapaian target dan tujuan perusahaan.
2. Kondisi tingkat kematangan terkait kondisi tata kelola TI yang berkaitan dengan sistem informasi penjualan pada PT Allwares Solutions secara keseluruhan sudah cukup baik, namun PT Allwares Solutions harus tetap meningkatkan kondisi tingkat kematangan mengenai tata kelola TI dengan cara melakukan perbaikan jika terjadi permasalahan pada

proses sistem informasi secara konsisten agar kinerja operasional perusahaan tidak terganggu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andry, J. F., Geasela, Y. M., Wailan, A., Matjik, A., Kurniawan, A., & Junior, J. (2018). *Penggunaan COBIT 4.1 Dengan Domain ME Pada Sistem Informasi Absensi (Studi Kasus : Universitas XYZ)*. 13(2).
- Ermatita. (2014). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Sma Negeri Xyz. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(1), 387. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i1.2632>
- Faizal, M., & Putri, S. L. (2017). *SISTEM INFORMASI PENGOLAHAN DATA PEGAWAI BERBASIS WEB (STUDI KASUS DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA VIII TAMBAKSARI)*. 1–15.
- ISACA. (2012). A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT. In *Trust And Partnership*. <https://doi.org/10.1002/9781119203919.ch11>
- Muhidin, A. (2017). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PRODUK HASIL REPAIR PADA PT. JVC KENWOOD ELEKTRONIK INDONESIA. *Educational Psychology Journal*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/DOI:>
- Sihotang, H. T. (2015). Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Cobit Framework 4.1 Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan (Persero). *Jurnal Mantik Penusa*, 17(1), 1–7. <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/119/35>
- Silalahi, E. (2020). *Audit Sistem Informasi Absensi Pada Pt. Tata*

*Murdaya Bersama Dengan Menggunakan Metode Framework. 3, 379–388.*

Tukino. (2018). Analisis IT Governance SIPKD di Kantor Pemerintahan Kota Tanjung Pinang Pendekatan COBIT Framework. *Jurnal Komputer Terapan, 4(1)*, 10–20.

	<p><b>Biodata</b> Penulis pertama, <b>Angellina</b>, merupakan mahasiswa Prodi Sistem Informasi, Universitas Putera Batam</p>
	<p><b>Biodata</b> Penulis kedua, Intan Utnasari, S.Kom., M.Kom., merupakan Dosen Prodi Sistem Informasi, Universitas Putera Batam. Penulis banyak berkecimpung di bidang Sistem Informasi</p>